



## Manajemen Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

**Fitrotun Yani'ah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Kusrin**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Darul Istianah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Shofwatun Ni'mah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Khalimatul Hidayah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Khilyatul Masnunah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Jl. Sunan Bonang KM 01, Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang,  
Jawa Tengah

\*Penulis Korespondensi: [fitrotunyaniah@gmail.com](mailto:fitrotunyaniah@gmail.com)

**Abstract.** *This study describes the management of the Talent Development Program as an effort to improve the quality of madrasah education. The discussion covers planning, organizing, implementation, supervision, evaluation, and follow-up. This research used a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, semi-structured interviews with Teacher A, Teacher B, Teacher C, Teacher D, Teacher E, Teacher F, and students, as well as documentation studies. The findings indicate that the program is carried out through talent and interest mapping, need-based planning, teacher assignment, schedule management, academic and non-academic coaching, motivation, appreciation, and continuous evaluation. The program contributes to student participation, academic and non-academic culture, character formation, self-confidence, and the public image of the madrasah. Supporting factors include leadership commitment, student motivation, teacher involvement, religious and achievement culture, parental support, and program documentation. The obstacles include limited time, facilities, funding, differences in student motivation, and uneven participation.*

**Keywords:** *Program Management, Talent Development, Education Quality, Madrasah, Students*

**Abstrak.** *Penelitian ini menguraikan pengelolaan Program Bina Talenta sebagai salah satu upaya madrasah dalam memperkuat mutu pendidikan. Fokus kajian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta tindak lanjut program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan, wawancara semi terstruktur dengan Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan peserta didik, serta telaah dokumen seperti program kerja, jadwal pembinaan, daftar peserta, data prestasi, foto kegiatan, dan catatan evaluasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Bina Talenta dijalankan melalui pemetaan bakat dan minat, penyusunan program berdasarkan kebutuhan, penunjukan guru pembina, pengaturan jadwal, pendampingan akademik dan nonakademik, pemberian motivasi, apresiasi, serta evaluasi yang dilakukan secara berulang. Program ini memberi pengaruh pada meningkatnya partisipasi peserta didik, tumbuhnya budaya akademik dan nonakademik, penguatan karakter, kepercayaan diri, serta citra positif madrasah. Dukungan program berasal dari komitmen pimpinan, semangat peserta didik, peran guru pembina, budaya religius, budaya prestasi, dukungan orang tua, dan dokumentasi kegiatan. Adapun kendala yang muncul*

*berkaitan dengan waktu, sarana prasarana, pendanaan, variasi motivasi peserta didik, serta partisipasi yang belum merata.*

**Kata kunci:** *Manajemen Program, Bina Talenta, Mutu Pendidikan, Madrasah, Peserta Didik*

## **1. LATAR BELAKANG**

Mutu pendidikan madrasah tidak cukup dipahami hanya melalui nilai akademik peserta didik. Mutu juga tampak dari bagaimana madrasah memberi ruang bagi peserta didik untuk mengenali potensi, mengasah kemampuan, membangun karakter, dan berani menunjukkan prestasi pada bidang yang sesuai dengan minatnya. Dalam posisi ini, madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sekaligus menanamkan nilai keislaman dalam seluruh proses pembinaan.

Peserta didik datang ke madrasah dengan latar belakang, kemampuan, dan kecenderungan yang berbeda. Sebagian peserta didik menonjol dalam bidang akademik, sebagian lain menunjukkan kemampuan pada seni, olahraga, kepemimpinan, dakwah, literasi, atau kegiatan keagamaan. Apabila potensi tersebut tidak dikelola, madrasah dapat kehilangan kesempatan untuk membantu peserta didik berkembang secara utuh. Oleh karena itu, program pembinaan bakat dan minat perlu dirancang sebagai bagian dari layanan pendidikan, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Dalam penelitian ini, Program Bina Talenta dimaknai sebagai kegiatan terencana untuk mengidentifikasi, mengarahkan, membina, mendampingi, dan mengevaluasi potensi peserta didik. Kegiatan tersebut mencakup pemetaan bakat dan minat, penyusunan rencana pembinaan, penunjukan guru pembina, pelaksanaan latihan akademik dan nonakademik, pemberian motivasi, apresiasi, evaluasi, serta tindak lanjut. Dengan demikian, Bina Talenta tidak hanya dipahami sebagai persiapan lomba, tetapi sebagai strategi madrasah untuk membangun budaya mutu.

Manajemen program menjadi penting karena pembinaan talenta tidak dapat berjalan baik apabila hanya mengandalkan semangat sesaat. Program membutuhkan arah, pembagian tugas, dukungan sarana, jadwal yang jelas, pengawasan, serta evaluasi. Adilah dan Suryana (2021) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah perlu didukung oleh manajemen strategik yang melibatkan unsur kelembagaan secara

menyeluruh. Pandangan ini sejalan dengan kebutuhan madrasah untuk menata program pembinaan peserta didik secara sistematis.

Program Bina Talenta juga berhubungan erat dengan manajemen peserta didik. Melalui program ini, madrasah tidak memperlakukan peserta didik secara seragam, tetapi berupaya memahami keunikan masing-masing. Saputri dan Sa'adah (2021) menyatakan bahwa pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kecenderungan dirinya. Kegiatan semacam ini membantu peserta didik menemukan ruang belajar yang lebih luas daripada pembelajaran di kelas.

Dalam lingkungan madrasah, pembinaan talenta memiliki corak yang khas. Potensi peserta didik diarahkan agar menghasilkan prestasi, tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Peserta didik didorong untuk disiplin, jujur, amanah, rendah hati, bertanggung jawab, menghargai teman, dan sportif. Nahdia, Zubaidillah, dan Azmi (2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler religius dapat menjadi media pembentukan karakter melalui pembiasaan dan pengalaman langsung. Artinya, pembinaan talenta dapat menjadi ruang internalisasi karakter apabila dirancang secara sadar.

Pengelolaan Bina Talenta juga diperlukan karena mutu madrasah tampak dari iklim yang mendukung perkembangan peserta didik. Madrasah yang memiliki sistem pembinaan akan lebih mudah memetakan peserta didik, menyiapkan pembina, mengatur jadwal latihan, menggunakan fasilitas, dan memberikan apresiasi. Izzati, Fauzi, dan Isnaini (2023) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di madrasah membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar kualitasnya tetap terjaga.

Meskipun demikian, pelaksanaan Program Bina Talenta tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Keterbatasan waktu menjadi masalah yang sering muncul karena peserta didik harus membagi perhatian antara pelajaran, tugas, kegiatan madrasah, dan latihan. Guru pembina juga memiliki tanggung jawab mengajar dan administrasi. Selain itu, sarana, pendanaan, dan akses terhadap pelatih khusus belum selalu memadai untuk semua bidang pembinaan.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen Program Bina Talenta sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu

pendidikan madrasah. Kajian diarahkan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, implikasi terhadap mutu, serta faktor pendukung dan penghambat program.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Program Bina Talenta dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah?; 2) Bagaimana pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Program Bina Talenta dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah?; 3) Bagaimana implikasi Program Bina Talenta terhadap mutu pendidikan madrasah serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya?

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berusaha memahami proses manajemen Program Bina Talenta secara apa adanya, mulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut. Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memberi ruang kepada peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara kontekstual melalui pengalaman informan, data deskriptif, dan makna yang muncul di lapangan.

Penelitian dilaksanakan pada madrasah yang menyelenggarakan Program Bina Talenta sebagai bagian dari pembinaan peserta didik. Lokasi ini dipilih karena madrasah memiliki kegiatan akademik dan nonakademik yang cukup beragam, seperti olimpiade, literasi, karya ilmiah, debat, tahfidz, pidato, seni, olahraga, pramuka, organisasi, dan kepemimpinan. Keragaman kegiatan tersebut memberi gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana sebuah program pembinaan talenta dikelola.

Informan penelitian terdiri atas Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan Bina Talenta. Mereka dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pendampingan, pelaksanaan, pengelolaan fasilitas, pemberian motivasi, evaluasi, maupun tindak lanjut. Penyebutan informan dengan kode digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas dan memudahkan penyajian data.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembinaan, interaksi antara guru dan peserta didik, kedisiplinan peserta, pemanfaatan sarana, serta suasana latihan. Melalui observasi,

peneliti juga memperhatikan bagaimana budaya religius dan budaya prestasi muncul dalam kegiatan sehari-hari.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman, tetapi informan tetap dapat menjelaskan pengalaman secara luas. Pertanyaan wawancara diarahkan pada perencanaan program, pembagian peran, pelaksanaan kegiatan, kendala, evaluasi, tindak lanjut, serta perubahan yang dirasakan setelah program berjalan.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen program, daftar kegiatan ekstrakurikuler, jadwal pembinaan, daftar peserta, data prestasi, foto kegiatan, laporan lomba, sertifikat penghargaan, dan catatan evaluasi. Dokumen digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara sehingga temuan tidak hanya bergantung pada satu sumber.

Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang terkumpul dipilah sesuai fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, implikasi terhadap mutu, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan dari guru pembina, pengelola kegiatan, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui cara tersebut, data yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Bina Talenta dilakukan sebagai langkah awal agar pembinaan berjalan terarah. Perencanaan

mencakup pemetaan bakat dan minat, penyusunan program, penentuan guru pembina, pengaturan jadwal, identifikasi sarana, dan penetapan target capaian.

Pemetaan bakat dan minat peserta didik dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengamatan guru, hasil belajar, angket minat bakat, keaktifan dalam kegiatan madrasah, data prestasi sebelumnya, serta rekomendasi wali kelas. Pemetaan tidak hanya digunakan untuk memilih peserta lomba, tetapi juga untuk membantu peserta didik menemukan bidang yang sesuai dengan kecenderungan dirinya. Guru A menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

*“Pada awal tahun pelajaran kami berusaha melihat potensi peserta didik. Ada yang kuat di bidang akademik, ada yang menonjol dalam tahfidz, seni, olahraga, pidato, dan organisasi. Data itu tidak langsung dianggap final, tetapi menjadi dasar untuk mengarahkan anak agar masuk pada pembinaan yang lebih sesuai.” (Wawancara Guru A, Senin, 9 Februari 2026).*

Setelah pemetaan dilakukan, madrasah menyusun rencana pembinaan akademik dan nonakademik. Bidang akademik mencakup olimpiade, literasi, karya tulis ilmiah, debat, dan pendalaman mata pelajaran, sedangkan bidang nonakademik mencakup seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, organisasi, kepemimpinan, dan kegiatan sosial keagamaan.

Perencanaan *juga* dilakukan melalui penetapan guru pembina. Guru pembina dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman, minat, dan kesediaan mendampingi peserta didik. Pada beberapa bidang, guru pembina berperan tidak hanya memberikan latihan, tetapi juga mencari informasi lomba, menyusun materi, memantau perkembangan peserta, dan melaporkan hasil kegiatan kepada pengelola program. Guru B menyampaikan:

*“Kalau pembinanya jelas, kegiatan lebih mudah dikontrol. Guru pembina tahu siapa peserta yang aktif, apa materi yang perlu diberikan, kapan latihan dilakukan, dan apa yang harus dievaluasi setelah kegiatan selesai.” (Wawancara Guru B, Selasa, 10 Februari 2026).*

Perencanaan jadwal disusun agar kegiatan pembinaan tidak mengganggu pembelajaran utama. Beberapa kegiatan dilaksanakan setelah jam pelajaran, pada hari tertentu, atau secara intensif menjelang lomba. Pengaturan ini penting karena peserta didik dan guru memiliki beban kegiatan yang cukup padat.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan Program Bina Talenta berkontribusi terhadap mutu pendidikan madrasah karena membuat program lebih terarah, terukur, dan dapat ditindaklanjuti. Perencanaan membantu madrasah mengenali potensi peserta didik, mengatur sumber daya, menyiapkan pembinaan, serta menghubungkan kegiatan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

## **2. Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah**

Pengorganisasian Program Bina Talenta dilakukan dengan membagi peran antara pimpinan madrasah, pengelola kesiswaan, guru pembina, wali kelas, peserta didik, dan orang tua. Pimpinan madrasah memberi arah kebijakan dan dukungan kelembagaan. Pengelola kesiswaan mengoordinasikan program, jadwal, dan administrasi. Guru pembina melaksanakan pendampingan teknis. Wali kelas membantu memberi informasi tentang kondisi peserta didik. Orang tua memberi dukungan moral dan izin kegiatan.

Pembagian peran tersebut membuat program tidak bergantung pada satu orang. Program Bina Talenta menjadi kerja bersama yang memerlukan koordinasi. Guru C menjelaskan bahwa koordinasi menjadi hal penting dalam pelaksanaan program:

*“Kegiatan ini tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Guru pembina membutuhkan informasi dari wali kelas, bagian kesiswaan mengatur jadwal dan administrasi, sedangkan madrasah memberi dukungan ketika ada kegiatan atau lomba. Kalau koordinasi baik, pembinaan lebih lancar.” (Wawancara Guru C, Rabu, 11 Februari 2026).*

Pelaksanaan Program Bina Talenta dilakukan melalui pembinaan akademik dan nonakademik. Pada bidang akademik, peserta didik mengikuti bimbingan olimpiade, pendalaman materi, literasi, karya ilmiah, debat, dan riset sederhana. Pada

bidang nonakademik, pembinaan dilakukan melalui seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, organisasi, dan kepemimpinan.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil lomba, tetapi juga pada proses. Guru pembina membiasakan peserta didik hadir tepat waktu, mempersiapkan alat, menyelesaikan tugas, menerima masukan, dan memperbaiki kemampuan. Guru D menyampaikan:

*“Kami selalu menekankan bahwa latihan itu bagian dari pembentukan diri. Anak-anak boleh mengejar prestasi, tetapi mereka juga harus belajar disiplin, menghargai teman, dan tidak mudah menyerah. Kadang perkembangan sikap itu lebih terlihat daripada hasil lombanya.” (Wawancara Guru D, Kamis, 12 Februari 2026).*

Dalam pelaksanaan program, motivasi dan apresiasi menjadi bagian penting. Madrasah memberi motivasi kepada peserta didik agar berani mencoba, tidak takut gagal, dan terus memperbaiki diri. Apresiasi diberikan melalui ucapan penghargaan, pengumuman prestasi, publikasi kegiatan, sertifikat, serta kesempatan mengikuti lomba atau tampil dalam kegiatan madrasah. Apresiasi tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang memperoleh juara, tetapi juga kepada peserta yang menunjukkan perkembangan dan komitmen dalam latihan.

Peserta didik yang mengikuti program merasakan bahwa kegiatan Bina Talenta memberi pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran kelas. Salah satu peserta didik menyampaikan:

*“Saya merasa lebih percaya diri setelah ikut pembinaan. Awalnya saya hanya ikut karena diajak teman, tetapi setelah beberapa kali latihan saya jadi berani berbicara dan mencoba ikut lomba. Walaupun belum selalu menang, saya merasa ada perubahan pada diri saya.” (Wawancara Peserta Didik, Jumat, 13 Februari 2026).*

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Program Bina Talenta menunjukkan adanya upaya sistematis madrasah dalam

mengelola potensi peserta didik melalui pembagian peran, pendampingan guru, motivasi, apresiasi, pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

Pengawasan Program Bina Talenta dilakukan melalui pemantauan kegiatan latihan, kehadiran peserta didik, keterlibatan guru pembina, penggunaan fasilitas, serta perkembangan kemampuan peserta. Pengawasan dilakukan oleh guru pembina dan pengelola program secara berkala. Tujuannya bukan untuk mencari kesalahan, tetapi memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mengetahui kendala yang muncul selama proses pembinaan.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembinaan berlangsung dalam periode tertentu atau setelah peserta didik mengikuti lomba. Evaluasi meliputi capaian prestasi, proses latihan, kedisiplinan peserta, efektivitas metode pembinaan, kecukupan fasilitas, dan hambatan yang muncul. Guru E menjelaskan:

*“Setelah kegiatan atau lomba, biasanya kami melihat lagi apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki. Kalau anak belum berhasil, kami lihat apakah latihannya kurang, materinya belum tepat, atau waktunya terlalu singkat. Jadi evaluasi bukan hanya soal menang atau kalah.” (Wawancara Guru E, Kamis, 12 Februari 2026).*

Tindak lanjut program dilakukan melalui perbaikan jadwal, penambahan materi latihan, pembinaan peserta yang masih kurang percaya diri, pengajuan kebutuhan fasilitas, dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Pada bidang tertentu, guru pembina memberikan tugas tambahan atau latihan mandiri. Pada bidang lain, madrasah berupaya mengoptimalkan fasilitas yang tersedia dan mencari dukungan dari pihak luar ketika diperlukan.

Evaluasi dan tindak lanjut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah karena membuat program selalu mengalami perbaikan. Program tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi terus disempurnakan berdasarkan pengalaman lapangan. Dalam manajemen mutu, proses perbaikan berkelanjutan menjadi salah satu indikator bahwa lembaga pendidikan memiliki keseriusan dalam meningkatkan kualitas layanan.

### **3. Implikasi Program Bina Talenta terhadap Mutu Pendidikan Madrasah serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaannya**

Program Bina Talenta berimplikasi terhadap mutu pendidikan madrasah pada beberapa aspek. Pertama, program meningkatkan mutu layanan peserta didik karena madrasah memberi perhatian pada potensi individual. Kedua, program memperkaya proses pendidikan melalui latihan, praktik, diskusi, kompetisi, presentasi, kerja kelompok, dan refleksi.

Ketiga, program meningkatkan mutu hasil pendidikan, baik berupa prestasi maupun perubahan sikap. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, disiplin, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Keempat, program memperkuat budaya mutu dan citra madrasah melalui pembinaan yang terdokumentasi, evaluatif, dan diapresiasi masyarakat. Guru F menjelaskan dampak program terhadap madrasah sebagai berikut:

*“Ketika anak-anak aktif dan punya kegiatan, suasana madrasah ikut berubah. Mereka menjadi lebih percaya diri, guru juga lebih mudah melihat potensi siswa. Prestasi memang penting, tetapi yang lebih terasa adalah budaya berlatih dan berani mencoba mulai tumbuh.” (Wawancara Guru F, Jumat, 13 Februari 2026).*

Dengan demikian, Program Bina Talenta dapat dipahami sebagai instrumen manajemen mutu pendidikan. Program ini tidak hanya menambah daftar kegiatan madrasah, tetapi membantu madrasah meningkatkan layanan peserta didik, memperkuat proses pembelajaran, menghasilkan prestasi dan karakter, membangun budaya mutu, serta meningkatkan citra lembaga.

Faktor pendukung utama dalam manajemen Program Bina Talenta adalah komitmen pimpinan madrasah, motivasi peserta didik, kesediaan guru pembina, budaya religius, budaya prestasi, dukungan orang tua, dan dokumentasi program. Faktor-faktor tersebut menjadi modal kelembagaan agar pembinaan berjalan lebih stabil.

Di sisi lain, program menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, sarana prasarana, pendanaan, perbedaan motivasi peserta didik, dan belum meratanya

partisipasi. Hambatan tersebut perlu diatasi melalui pengaturan jadwal, optimalisasi fasilitas, perencanaan anggaran, pendekatan personal, dan evaluasi berkelanjutan.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan. Beberapa bidang pembinaan membutuhkan alat, ruang latihan, perangkat teknologi, jaringan internet, buku referensi, atau perlengkapan lomba. Fasilitas yang belum merata membuat guru pembina harus berusaha menyesuaikan metode latihan dengan kondisi yang tersedia. Hal ini tidak menghentikan pembinaan, tetapi dapat membatasi kualitas dan intensitas kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat perlu dikelola secara seimbang. Faktor pendukung harus diperkuat melalui kebijakan, motivasi, apresiasi, kolaborasi, dan dokumentasi. Faktor penghambat harus diatasi melalui pengaturan jadwal, optimalisasi fasilitas, perencanaan anggaran, pendekatan personal, dan evaluasi berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah**

Pembahasan pada rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa perencanaan menjadi dasar utama dalam pengelolaan Program Bina Talenta. Pemetaan bakat dan minat, penyusunan rencana pembinaan, penentuan bidang kegiatan, penetapan guru pembina, pengaturan jadwal, identifikasi sarana, dan penentuan target membuat program memiliki arah yang lebih jelas.

Pemetaan peserta didik menunjukkan adanya usaha madrasah untuk menggunakan data dalam pembinaan. Temuan ini sejalan dengan Saputri dan Sa'adah (2021) yang menekankan pentingnya kegiatan pengembangan minat dan bakat sesuai kecenderungan peserta didik. Dalam perspektif mutu, perencanaan membantu madrasah memberi layanan yang lebih tepat sasaran, bukan hanya menunjuk peserta secara spontan ketika ada lomba.

Perencanaan juga menunjukkan bahwa madrasah berusaha menghubungkan kebutuhan peserta didik dengan sumber daya yang tersedia. Dengan adanya rencana yang jelas, kegiatan lebih mudah dilaksanakan, dipantau, dievaluasi, dan

ditindaklanjuti. Oleh karena itu, perencanaan Bina Talenta dapat dipahami sebagai fondasi peningkatan mutu karena mengarahkan program pada pengembangan prestasi sekaligus karakter.

## **2. Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah**

Pembahasan pada rumusan masalah kedua memperlihatkan bahwa pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang melibatkan berbagai pihak. Pimpinan madrasah, pengelola kesiswaan, guru pembina, wali kelas, peserta didik, dan orang tua memiliki peran masing-masing. Pembagian peran ini menunjukkan bahwa Bina Talenta bukan kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan kerja kelembagaan.

Pelaksanaan program melalui kegiatan akademik dan nonakademik memperlihatkan bahwa mutu pendidikan madrasah bersifat luas. Mutu tidak hanya tampak pada nilai mata pelajaran, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, berkreasi, berkompetisi, serta menjaga karakter. Dalam konteks madrasah, nilai religius menjadi warna penting dalam proses pembinaan.

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan capaian, proses latihan, kedisiplinan, perkembangan kemampuan, kendala, serta kebutuhan perbaikan. Evaluasi semacam ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga melihat proses. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat bagi madrasah untuk memperbaiki layanan pembinaan secara bertahap.

## **3. Implikasi Program Bina Talenta terhadap Mutu Pendidikan Madrasah serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaannya**

Pembahasan pada rumusan masalah ketiga menunjukkan bahwa Bina Talenta berdampak pada mutu layanan, mutu proses, mutu hasil, budaya prestasi, budaya religius, dan citra madrasah. Program ini membantu peserta didik mengenali potensi diri, memperoleh pengalaman belajar di luar kelas, membangun keberanian tampil, serta mengembangkan prestasi dan karakter.

Faktor pendukung seperti komitmen pimpinan, peran guru pembina, motivasi peserta didik, budaya religius, budaya prestasi, dukungan orang tua, dan dokumentasi

program perlu terus diperkuat. Sementara itu, hambatan berupa keterbatasan waktu, sarana, pendanaan, perbedaan motivasi, dan partisipasi yang belum merata perlu dikelola melalui strategi yang realistis.

Dengan pengelolaan yang sistematis, kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan, Program Bina Talenta dapat menjadi sarana peningkatan mutu madrasah. Program ini bukan hanya mendorong peserta didik meraih prestasi, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berlatih, berproses, dan membangun karakter.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah**

Perencanaan Program Bina Talenta dilakukan melalui pemetaan bakat dan minat peserta didik, penyusunan rencana pembinaan, penentuan bidang kegiatan, penetapan guru pembina, pengaturan jadwal, identifikasi kebutuhan sarana, dan penetapan target capaian. Perencanaan tersebut membantu madrasah mengelola potensi peserta didik secara lebih terarah, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta didik.

##### **2. Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Bina Talenta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah**

Pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Program Bina Talenta dilakukan melalui pembagian peran antara pimpinan madrasah, pengelola kesiswaan, guru pembina, wali kelas, peserta didik, dan orang tua. Pelaksanaan program mencakup pembinaan akademik dan nonakademik, seperti olimpiade, literasi, karya ilmiah, debat, riset sederhana, seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, organisasi, kepemimpinan, dan kegiatan keagamaan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan proses latihan, kedisiplinan, perkembangan kemampuan, karakter, kendala, serta tindak lanjut perbaikan program.

### **3. Implikasi Program Bina Talenta terhadap Mutu Pendidikan Madrasah serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaannya**

Program Bina Talenta berimplikasi terhadap peningkatan mutu madrasah melalui layanan peserta didik yang lebih luas, penguatan proses pembelajaran di luar kelas, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, pembentukan karakter, penguatan budaya prestasi, budaya religius, dan citra madrasah. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan, motivasi peserta didik, peran guru pembina, budaya religius, budaya prestasi, dukungan orang tua, dan dokumentasi program. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, sarana prasarana, pendanaan, perbedaan motivasi peserta didik, dan partisipasi yang belum merata. Oleh karena itu, madrasah perlu mengelola program secara sistematis, kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. 2021. "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Albab, S. U., Muslimin, I., Zuhriyah, I. A., & Hernawati, S. 2023. "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98–106.
- Anggraini, R. A. 2025. "Manajemen Ekstrakurikuler dan Relevansinya terhadap Prestasi Nonakademik Siswa di Lembaga Pendidikan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Annas, A. 2026. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Memfasilitasi Keterlibatan Orang Tua serta Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan." *Ihtirom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fadli, M. R. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Faridah, S. 2021. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik: Studi Kasus di MTs Negeri 1 Sampang." *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Izzati, I., Fauzi, M., & Isnaini, M. 2023. "Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 551–560.
- Makrifah, I., dkk. 2025. "Pengelolaan Talenta Peserta Didik di Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Muffidah, N., & Rohmah, S. 2025. "Strategi Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Madrasah*.

- Nahdia, N., Zubaidillah, M. H., & Azmi, M. N. S. 2023. "Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Religi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. 2021. "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6–8 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.
- Rizal, S., Putra, D. A., Syafitri, R. A., Rahayu, N. C., & Zahri, Z. I. 2025. "Analisis Pengaruh Program Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1009–1017.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. 2021. "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.
- Sundari, A. 2021. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. 2023. "Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).
- Zafirah, A., Agustini, F., Ananda, R., & Alim, J. A. 2024. "Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).